

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis/ teori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memusatkan pada deskriptif data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Studi kasus adalah salah satu cara dari metode penelitian kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu dengan melakukan pengumpulan beraneka sumber informasi (Creswell, 2008).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang respon yang berupa tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan interaksi. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada keluarga dalam mengatasi preeklampsia.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang peran keluarga dalam mengatasi preeklampsia, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sawojajar Malang, Kemudian dilakukan mulai bulan Desember 2017 dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2018.

3.3 Setting Penelitian Penelitian

Dilakukan di rumah Ny.D di kelurahan Sawojajar, kabupaten Malang. Rumah Ny.D memiliki 1 ruang keluarga yang juga sebagai ruang tamu, 1 kamar mandi, 2 kamar tidur, Ny. D Tinggal bersama suaminya yaitu Tn.H, 2 orang anak dan 1 keponakan. Sarana prasarana yang ada di rumah Ny.D yaitu kendaraan sepeda motor 1, alat masak, tempat tidur, tv. Kawasan rumah Ny.D terlihat tampak bersih tetapi rumah terlalu berdempetan. Sebelumnya keluarga Ny.D tidak pernah dilakukan penelitian studi kasus. Kepala keluarga yaitu Tn.H yang bekerja sebagai pegawai swasta sementara Ny.D bekerja sebagai penjahit.

Saat dilakukan wawancara partisipan tampak kooperatif, yaitu terlihat dengan partisipan cerita dengan leluasa dan terbuka kepada peneliti. Pada saat wawancara pada salah satu partisipan, partisipan lain tidak boleh berada pada ruangan yang sama, agar pada data yang didapat valid. Proses wawancara hasil wawancara direkam menggunakan perekam suara. Dalam proses wawancara partisipan tidak melihat daftar pertanyaan. Dan daftar pertanyaan hanya akan dilihat oleh peneliti.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah Tn.H yang menjadi partisipan pertama, Tn.H merupakan suami dari Ny. D yang merupakan penderita preeklampsia. Kemudian, partisipan kedua adalah Nn.P yang merupakan keponakan dari Ny.D. Dan untuk partisipan ketiga adalah Ny.D sebagai pasien.

Tabel 3.1 Informasi umum partisipan

No.	Nama	Partisipan	Umur	Pendidikan Terakhir	Status
1	Tn.H	P1	36 Tahun	SMK	Suami Pasien
2	Nn.P	P2	22 Tahun	Sarjana	Keponakan Pasien
3	Ny.D	P3	35 Tahun	SMA	Pasien

Sumber : Keluarga Partisipan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada empat, diantaranya adalah wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran peran keluarga dalam mengatasi preeklamsi pada ibu hamil. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada peran keluarga dalam mengatasi preeklamsi.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang peran keluarga dalam mengatasi preeklamsi, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata - kata dari naskah wawancara dan observasi

3.5.1 Wawancara

Dalam study kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam tentang peran keluarga dalam mengatasi preeklamsi pada ibu hamil. Dalam wawancara, peneliti tidak sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup orang lain yang diperoleh dengan *Indepth Interview*. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat *Open Ended* , yaitu teknik wawancara yang fleksibel tapi tetap terstruktur.

Pertanyaan utama pada penelitian ini akan ditanyakan kepada partisipan yang terdiri dari suami pasien (PI), keponakan pasien (P2) dan pasien (P3).

Seluruh partisipan akan diwawancarai berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat, yang tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan yang lebih mendalam dalam proses wawancara tersebut. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut akan divalidasi. Adapun perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam tiap wawancara terhadap partisipan sekitar 30-45 menit yang akan dilakukan sekitar bulan juli 2018, jika waktu telah mencapai 45 menit akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya untuk menghindari kejenuhan pada partisipan yang akan mempengaruhi hasil wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, peneliti akan merekam wawancara tersebut dengan alat *Voice Recorder*. Adapun tujuan akhir dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data selengkap mungkin dari berbagai sumber untuk mendapat gambaran bagaimana peran keluarga dalam mengatasi preeklamsi pada ibu hamil.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi sumber, yaitu suatu teknik untuk menguji kualitas, kapabilitas atau kekuatan dari data yang didapat melalui beberapa sumber . Dalam bukunya, Sugiyono (2015) menuliskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sumber informasi diperoleh dari keluarga dan pasien. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data dan hasil observasi terhadap Tn.H (P1) Setelah subjek utama, ditambah hasil wawancara kepada Nn.P (P2) dan Ny.D (P3). Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti mencoba membandingkan data-data yang diperoleh dari ketiga pihak yang di wawancarai untuk mengetahui kebenaran dari yang di ucapkan oleh Tn.H dan untuk memvalidasi data-data yang didapatkan.

3.7 Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses dalam mencari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dari sumber lain. Kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami yang setelahnya dapat dipublikasi ke khalayak luas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis domain. Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian (Sugiono, 2010). Setelah peneliti melakukan wawancara kepada seluruh partisipan dengan pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan mendengarkan dan membuat transkrip hasil rekaman wawancara. Setelah semua data terpenuhi, peneliti melakukan identifikasi dari data untuk menentukan beberapa kata kunci dan dapat diperoleh sub tema dan tema dari hasil wawancara tersebut. Untuk mempermudah dalam melakukan analisa domain maka langkah - langkah tersebut di tuliskan dalam kolom seperti di bawah ini

Tabel 3.2 Contoh Analisa Data

Partisipan	Kalimat	Kata Kunci	Tema
P1	“Ya saya bawa ke puskesmas terus di kasih surat rujukan, terus saya bawa ke rumah sakit aisyiyah. Terus saya bicara sama istri saya kalau ada apa-apa mau di rawat inap kalau memang harus gitu”	✓ Bawa ke puskesmas ✓ Di bawa periksa ✓ Kontrol ke rumah sakit	Peran keluarga dalam mengambil keputusan
P2	“Emmm di bawa periksa mbak takutnya kenapa-kenapa sama istrinya”		
P3	“Di bawa kontrol mbak kerumah sakit aisyiyah”		

3.8 Etika Penelitian

Ethical Clearance adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menjelaskan status kesesuaian dan memperoleh perlakuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam dunia penelitian. Bagian ini menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *Informed consent* sebelum melakukan penelitian, *Anonymity* (Inisial dalam nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

3.8.1 Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipan pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

3.8.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Anonymity adalah konsep penting yang berhubungan dengan perlindungan peserta dalam riset Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur hanya dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Mekar, 2011).

3.8.3 Confidentialy (Kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah memperhatikan bahwa peneliti akan menjaga semua catatan secara tertutup dan hanya orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dapat menggunakannya, yang merupakan etika dalam memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Seperti penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan Etical Clearance sangat diperlukan dalam penyusunan studi kasus, contohnya seperti terkait dengan budaya setempat, bisa saja kita jika melakukan wawancara atau melibatkan seseorang sebagai subjek penelitian, kita memerlukan persetujuan keluarga dan suku setempat (Hidayat, 2009).

